

## Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah ( Studi Kasus Desa Segoro Tambak)

Ilvi Nur Diana

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

[ilvinurdiana67@gmail.com](mailto:ilvinurdiana67@gmail.com)

Masruchin

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

[masruchin@umsida.ac.id](mailto:masruchin@umsida.ac.id)

**Abstract:** *The potential of the fisheries sector in Indonesia can be said to be quite large and support the Indonesian economy. Fishery cultivation is almost spread throughout the region in Indonesia, one of which is in Sidoarjo Regency. Segoro Tambak Village is one of the villages that has a large potential for the fisheries sector. The people in the village every day are doing milkfish cultivation activities. From this activity the welfare of the people in the village can increase. To analyze the level of economic welfare of the people in Segoro Tambak Village, it can be done by using the Maqashid Syariah Analysis.*

*This study will reveal and analyze the level of welfare of the people of Segoro Tambak Village from the results of milkfish cultivation activities using the Islamic maqashid instrument. The research method used is descriptive qualitative research method with data collection through interviews and observations. The informants of this research were determined by using purposive sampling method so that only certain informants were used as informants in this study. The implication of this research is that it is hoped that it can be used as a source of literature for related parties in advancing the welfare of the community in Tambak Segoro Village. The results of this study indicate that there is an increase in the community's economy by 50% from this milkfish cultivation activity.*

**Keywords:** *Fisheries Sector, Community Welfare, Maqashid Syariah*

**Abstrak:** *Potensi sector perikanan di Indonesia dapat dikatakan cukup besar dan menjadi penopang perekonomian Indonesia. Budidaya perikanan hampir tersebar diseluruh wilayah di Indonesia salah satunya adalah di Kabupaten Sidoarjo. Desa Segoro Tambak merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi sector perikanan yang cukup besar. Adapun masyarakat didesa tersebut setiap harinya adalah melakukan aktivitas budidaya ikan bandeng. Dari aktivitas ini kesejahteraan masyarakat didesa tersebut dapat meningkat. Untuk menganalisa tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Segoro Tambak maka dapat dilakukan dengan menggunakan Analisa maqashid Syariah.*

*Penelitian ini akan mengungkap dan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Segoro Tambak dari hasil aktivitas budidaya ikan bandeng dengan menggunakan instrument maqashid*

*Syariah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga hanya informan tertentu yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sumber literatur bagi pihak terkait dalam memajukan kesejahteraan masyarakat di Desa Tambak Segoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ekonomi masyarakat sebesar 50% dari aktivitas budidaya ikan bandeng ini.*

**Kata Kunci:** Sektor Perikanan, Kesejahteraan Masyarakat, Maqashid Syariah.

## A. Pendahuluan

Sektor perikanan di Indonesia merupakan sector yang menjadi andalan dalam menopang perekonomian Indonesia<sup>1</sup>. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ekspor perikanan Indonesia yang meningkat pada tahun 2022. Data kementerian kelautan dan perikanan Indonesia melaporkan bahwa terjadi peningkatan ekspor perikanan pada tahun 2022 yakni sebesar 21,78 %<sup>2</sup>. Data ini menunjukkan bahwa ekspor sektor perikanan di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dan peningkatan dan tentunya akan berdampak pada pendapatan nasional Indonesia.

Tidak hanya sebagai sektor yang menjadi andalan dalam menopang perekonomian nasional sector perikanan merupakan sector yang banyak dikembangkan di hampir semua daerah di Indonesia. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah penghasil perikanan terbesar di Provinsi Jawa Timur. Usaha perikanan di Kabupaten Sidoarjo terbagi kedalam tiga sub sektor yang meliputi sektor perikanan tangkap, kedua adalah budi daya perikanan dan yang terakhir adalah pemasaran hasil perikanan<sup>3</sup>. Disisi lain sektor ini juga menjadi sector dan mempunyai potensi yang besar. Potensi besar sektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo tidak terlepas dari adanya topografi daerah Kabupaten Sidoarjo yang mendukung dalam pengembangan usaha perikanan.

Topografi Kabupaten Sidoarjo memiliki panjang pantai mencapai 47 KM yang membentang mulai dari Kecamatan Waru sampai Kecamatan Jabon<sup>4</sup>. Dari topografi yang Sebagian dikelilingi oleh daerah pantai dan tambak menjadikan mayoritas masyarakat di Kabupaten Sidoarjo bermata pencaharian sebagai petani tambak. Desa Segoro Tambak

---

<sup>1</sup> Masitha Tismananda Kumala et al., "Penguatan Kerja Sama Internasional Dalam Mengurangi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan Di Indonesia," *Masalah-Masalah Hukum* 50, no. 2 (2021): 119–30, <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.119-130>.

<sup>2</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan, "Rilis Data Kelautan Dan Perikanan Triwulan I Tahun 2022" (Jakarta, 2022), [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/BOSEK/buku/Rilis Data KP Triwulan I Tahun 2022 d2.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/BOSEK/buku/Rilis%20Data%20KP%20Triwulan%20I%20Tahun%202022%20d2.pdf).

<sup>3</sup> Titis Istiqomah et al., "Analisis Potensi Keberlanjutan Multi Usaha Sub Sektor Perikanan Di Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 9, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7343>.

<sup>4</sup> Titis Istiqomah, "Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan Di Pesisir Kabupaten Sidoarjo," *Fish Scientiae* 8, no. 1 (2018): 25–37.

merupakan salah satu daerah yang berada di pesisir timur Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dimana mayoritas masyarakatnya adalah bermata pencaharian sebagai petani tambak. Adapun kegiatan yang masyarakat lakukan adalah dengan melakukan budidaya ikan bandeng, udang dan ikan mujaer. Akan tetapi mayoritas penduduk didesa ini cenderung lebih membudidayakan ikan bandeng dikarenakan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Dari kegiatan pertanian tambak yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Segoro Tambak dapat digambarkan sebagai contoh dalam mensejahterakan kehidupan dan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Dalam ekonomi islam kesejahteraan dapat diartikan sebagai tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan salah satu tujuan untuk mencapai tujuan syara. Dalam ekonomi islam kesejahteraan bukan hanya saja menyangkut kebutuhan materi saja akan tetapi kesejahteraan juga menyangkut pada kebutuhan ruhaniyah <sup>5</sup>. Dalam ekonomi islam untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat maka instrument yang perlu digunakan adalah dengan instrument maqashid syariah. Maqashid syariah sendiri dapat diartikan sebagai suatu gagasan hukum dalam islam bahwa syariah diturunkan oleh Allah untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu <sup>6</sup>. Dalam konsep ini terdiri dari lima indikator yang meliputi menjaga agama (*Hifdzul al – Diin*) , menjaga jiwa (*Hifdzul Nafs*), menjaga akal (*Hifdzul al – Aql*), menjaga keturunan (*Hifdzul al – Nasl*) dan yang terakhir adalah menjaga harta (*Hifdzul al – Maa*) <sup>7</sup>.

Pada dasarnya implementasi maqashid Syariah ini telah banyak diimplementasikan dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat<sup>8</sup>. Sebagai contoh penelitian yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa Bagi Masyarakat Desa ( Perspektif

---

<sup>5</sup> Didi Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam,” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34, <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>.

<sup>6</sup> Irfan Nurfalah&Aam Slamet Rusydiana, “Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11, no. 1 (2019): 55, <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>.

<sup>7</sup> Masruchin & A'yunina& Diah Ekowati, “Wakaf Produktif Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Tentang Wakaf Produktif Di PMDG Ponorogo),” *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development* 5, no. 2 (2021): 63–88.

<sup>8</sup> Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 380–405, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

Maqashid Syariah ) dalam penelitian ini focus peneliti adalah meneliti mengenai peran Badan Usaha Milik Desa bagi kesejahteraan masyarakat desa dengan menggunakan instrument maqashid syariah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya peran Badan Usaha Milik Desa belum sepenuhnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi dalam hal *hifdzul al maal* Badan Usaha ini telah mengimplementasikannya dengan pemeliharaan harta sebesar 40% sebagai penambahan modal guna untuk meningkatkan Badan Usaha Desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa<sup>9</sup>.

Penelitian kedua yang membahas mengenai implementasi maqashid syariah terdapat pada penelitian yang berjudul Manajemen BUMDes Tridadi Makmur Desa Tridadi Kabupaten Sleman Perspektif Maqasid Syariah. Dalam penelitian ini focus penelitian utama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengukur tingkat kemaslahatan yang diberikan BUMDes bagi pegawai ataupun masyarakat desa. Hasilnya adalah dari lima maqashid Syariah telah diimplementasikan sepenuhnya akan tetapi terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu implementasi nilai – nilai keislaman dalam praktek sehari – hari dalam pelaksanaan operasional BUMDes<sup>10</sup>.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya fokus penelitian kali ini adalah membahas mengenai peran budidaya ikan bandeng yang dilakukan oleh masyarakat Desa Segoro Tambak bagi kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Untuk menganalisa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Segoro Tambak maka instrument analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa maqashid syariah dengan menggunakan lima indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Segoro Tambak dari aktivitas budidaya ikan bandeng dalam perspektif ekonomi Syariah. Implikasi dari adanya penelitian ini

---

<sup>9</sup> Ratna Sari Dewi & Ova Novi Irama, "Peran Badan Usaha Milik Desa Bagi Masyarakat Desa (Perspektif Maqashid Syariah)," *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2020): 205–11.

<sup>10</sup> Muflih Muhammad Mahiry, Rahmani Timorita Yulianti, and Achmad Nur, "Manajemen BUMDes Tridadi Makmur Desa Tridadi Kabupaten Sleman Perspektif Maqasid Syariah," in *PROCEEDINGS: 1st ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2020, 219–47.

diharapkan dapat menjadi alternatif instrument dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Segoro Tambak

## **B. Kajian Pustaka**

### **Sektor Perikanan**

Indonesia dikenal dengan sebuah negara yang memiliki potensi yang terdapat pada sektor perikanan yang begitu luas, Sektor perikanan yang terdapat pada negara Indonesia semestinya dapat menjadi sebuah andalan pada pembangunan di Indonesia. Sektor perikanan yang dimiliki oleh negara Indonesia juga sangat memiliki potensi dalam penggerak utama perekonomian di negara Indonesia dalam mensejahterahkan masyarakat. Tetapi sektor perikanan kurang memperoleh sebuah perhatian, hal tersebut berdampak pada pemanfaatan serta kontribusi pada perekonomian negara Indonesia masih sangatlah minim <sup>11</sup>.

Menurut UU No. 45 Tahun 2009 mengenai Perubahan atas UU No. 31 Tahun 2004 mengenai Perikanan, dijelaskan perikanan merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan serta lingkungan, mulai dari pra-produksi, produksi, pengelolaan sampai pemasaran yang dilakukan dalam sebuah sistem usaha perikanan, sumber daya ikan adalah potensi semua jenis ikan, lingkungan sumber daya ikan adalah perairan tempat hidup, sumber daya ikan, termasuk biota laut dan faktor alam sekitarnya, ikan adalah segala jenis organisme yang hidup di dalamnya, seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya di lingkungan <sup>12</sup>.

Adapun wilayah laut di Indonesia mempunyai luas 5,8juta km<sup>2</sup>, yang terdiri atas wilayah laut teritorial dengan luas 0,3juta km<sup>2</sup>, selanjutnya wilayah perairan pulau seluas 2,95juta km<sup>2</sup>, dan wilayah ZEEI sebesar 2,55juta km<sup>2</sup>. Potensi yang terdapat pada sumber

---

<sup>11</sup> Feri Zainur Rofiq, "Strategi Peningkatan Peran Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Situbondo" (Universitas Jember, 2015).

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan," 2009.

daya sektor perikanan laut Indonesia terdapat 12,54 juta ton per tahun yang tentunya tersebar pada wilayah perairan ZEEI serta perairan Indonesia<sup>13</sup>.

Indonesia yang terkenal dengan julukan negara kepulauan yang terkenal akan perikanan, pembangunan pada sektor perikanan, jangan hanya dipandang sebagai sebuah cara dalam menghilangkan penggangguran serta kemiskinan. Karena pada sektor perikanan di Indonesia adalah salah satu basis yang terhubung dengan perekonomian nasional, maka tentunya wajar jika pada sektor perikanan dapat berkembang juga menjadi salah satu sektor dalam perdagangan internasional<sup>14</sup>.

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Pembangunan di negara Indonesia tentunya berhubungan dengan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan rakyat tentunya berhubungan pada kesejahteraan ekonomi dari sebuah kelompok, masyarakat serta individu. Dikarenakan kesejahteraan ekonomi dapat dinilai berhasil apabila tingkat kesejahteraan yang terdapat pada masyarakat semakin tinggi. Sebuah keberhasilan dalam kesejahteraan ekonomi apabila tidak menyertakan pada meningkatnya kesejahteraan di masyarakat tentunya dapat berakibat ketimpangan serta kesenjangan pada kehidupan di masyarakat. Kesejahteraan pada masyarakat merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan dimasyarakat<sup>15</sup>.

Kesejahteraan daripada masyarakat memperlihatkan ukuran dari sebuah hasil pembangunan masyarakat mencapai kehidupan lebih baik yaitu meliputi: peningkatan tingkat pendapatan, tingkat kehidupan, pendidikan lebih baik, peningkatan kemampuan serta pemerataan dari distribusi kebutuhan dasar dan peningkatan perhatian kepada nilai

---

<sup>13</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, "Kepmen KP No. 50/KEPMEN-KP/2017 Tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan, Dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Di WPP NRL,," 2017.

<sup>14</sup> Muhammad Faqih, "Perencanaan Skenario (Scenario Planning) Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat)" (Universitas Brawijaya, 2014).

<sup>15</sup> Rahmad Sembiring, "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan," *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2018): 75–82.

kemanusiaan dan budaya juga meluaskan skala perekonomian serta ketersediaan pilihan sosial pada bangsa dan individu <sup>16</sup>.

Kesejahteraan pada masyarakat merupakan sebuah kondisi terpenuhi kebutuhan dasar meliputi dari sandang, pangan dan papan, serta biaya dalam menimbah ilmu dan kesehatan yang berkualitas serta murah, kondisi pada setiap individu dapat meningkatkan daya gunanya yang terdapat pada tingkat batasan anggaran tertentu begitu juga dengan kondisi dimana tercukupi kebutuhan rohani serta jasmani <sup>17</sup>.

### **Maqashid Syariah**

Maqashid syariah atau Al-Maqashid al-Syar'iyah memiliki pengertian sama adalah sebuah tujuan Syari'ah. Maqashid syariah merupakan sebuah kalimat terbentuk dari murakkab idhafi. Definisi secara etimologis, maqashid adalah bentuk jama', lebih tepatnya adalah jam' al-taktsir berupa shîghat muntaha al-jumû'. Adapun bentuk kata tersebut merupakan maqshad. Dari maqsd yang memiliki akar kata dari qasada-yaqsidu-qasdan dapat berarti; bermaksud, berniat, dan menghendaki. Kata syari'ah berasal dari akar kata syara'a-yasyra'u-syar'an dapat berarti memanifestasikan sebuah peraturan, undang-undang serta hukum. Adapun definisi secara terminologis, menurut Thahir ibn 'asyur dan Wahbat Mushthafâ al-Zuhailiy, Maqashid syariah merupakan sebuah makna tujuan <sup>18</sup>.

Hikmah yang dijadikan sebuah perhatian Syari' pada saat ditetapkan hukum. Definisi maqashid syariah dilihat dari sisi keilmuan tentunya bisa menelusuri dari berbagai pemikiran ulama ushul fiqh. Imam al-Ghazali, Imam al-Haramayn, Ibn 'Ashur dan Imam Syatibi. Imam al-Haramayn mencapai kepada Imam al-Ghazali belum mempersembahkan sebuah pengertian dari Al-Maqashid al-Syar'iyah secara jelas dan rinci karena pada zamannya kajian-kajian mengenai Al-Maqashid al-Syar'iyah masuk terhadap pembahasan

---

<sup>16</sup> Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati, and Fuad Hasyim, "Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro," *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2019): 35–43.

<sup>17</sup> Rahmad Sembiring, "Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan," *Jurnal Abdi Ilmu* 10, no. 2 (2017): 1836–43.

<sup>18</sup> Ali Mutakin, "Teori Maqashid Al Syari'Ah Dan Hubungannya Dengan Metode Istinbath Hukum," *Kanun, Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 3 (2017): 547–70.



ilmu ushul fiqh, barulah pada zaman Ibn 'Ashur mempersembahkan pengertian tersebut ada. Adapun Ibn 'Ashur menjelaskan definisi daripada maqashid al-'Am li al-Syari'ah merupakan sebuah hikmah-hikmah dan tujuan-tujuan yang dikehendaki Allah SWT pada keseluruhan hukum ataupun pada sebagian besar hukum, yang bukan hanya dikhususkan perhatiannya terhadap hukum syariah terutama yang khusus <sup>19</sup>.

Tidak hanya secara langsung memiliki persamaan dalam mengartikan maqashid syariah menurut Imam al-Syatibi. Persamaan tersebut sebagaimana yang tertulis pada bukunya: "perbuatan-perbuatan syariah bukanlah merupakan sebuah tujuan didalam dirinya. Adapun melainkan adanya permasalahan lain yang bermaksud atasnya yaitu tujuan-tujuan". Dari situlah terjawab walau Imam Syatibi tidak mengartikan maqashid syariah dalam bentuk sebuah pengertian namun apabila dilihat intinya memiliki sebuah arti yang sama terhadap definisi oleh Ibn 'Ashur <sup>20</sup>. Jadi, Maqashid Syari'ah merupakan sebuah tujuan yang bermaksud dapat tercapai pada sebuah penetapan daripada hukum-hukum <sup>21</sup>.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, alasan peneliti menggunakan Analisa ini dikarenakan dapat mempermudah dalam proses interaksi lebih dalam dan mempermudah dalam menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan budidaya ikan bandeng yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Segoro Tambak dari aktivitas budidaya ikan bandeng dengan menggunakan Analisa maqashid Syariah. Adapun instrument analisa ini menggunakan lima indikator yaitu pertama adalah indikator menjaga agama (*Hifdzul al – Diin*) , indicator kedua adalah

---

<sup>19</sup> Khabib Solihin, Siti Nur Ami'in, and Puji Lestari, "Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy- Syatibi," *Laa Maisyir* 6, no. 2 (2019): 1–33.

<sup>20</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution and Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020).

<sup>21</sup> Paryadi, "Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama," *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 201–16.

menjaga jiwa (*Hifdzul Nafs*), ketiga adalah menjaga akal (*Hifdzul al – Aql*), indikator selanjutnya adalah menjaga keturunan (*Hifdzul al – Nasl*) dan yang terakhir adalah menjaga harta (*Hifdzul al – Maal*).

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini, data pertama adalah data primer yang berasal dari proses wawancara dan observasi di Desa Segoro Tambak. Adapun data kedua yang digunakan adalah data sekunder dimana data ini didapatkan dari data – data yang diterbitkan oleh Lembaga pemerintahan ataupun data yang berasal dari literatur – literatur. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana informan berasal dari masyarakat Desa Segoro Tambak yang beraktivitas sebagai pembudidaya ikan bandeng. Alasan peneliti memilih informan ini adalah dikarenakan informan tersebut mempunyai pemahaman dan pengetahuan mengenai penelitian yang sedang diteliti.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **Role Map Budidaya Ikan Bandeng Masyarakat Desa Segoro Tambak**

Sektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo merupakan sektor unggulan dalam menopang perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Produksi sektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo menurut data yang dihimpun dari Kementerian Kelautan dan Perikanan cukup besar yakni 96.586.184 kg pada tahun 2018<sup>22</sup>. Aktivitas masyarakat di Kabupaten Sidoarjo pada umumnya adalah petani tambak. Budidaya ikan bandeng merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh para petani tambak di Kabupaten Sidoarjo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo mencatat bahwa produksi ikan bandeng di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 mencapai 34.120.500 Kg<sup>23</sup>.

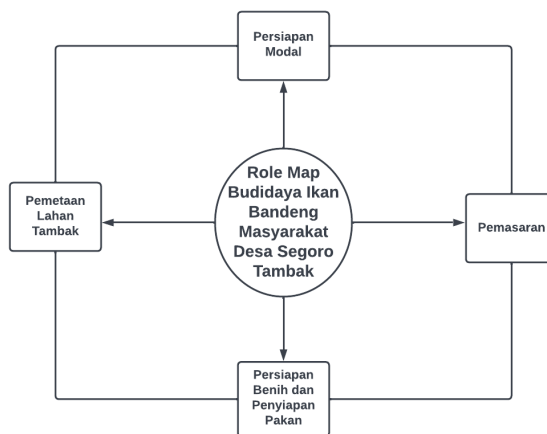
Mayoritas para petani tambak di Kabupaten Sidoarjo pada dasarnya menjalankan aktivitas budidaya ikan bandeng. Masyarakat Desa Segoro Tambak, Kecamatan Sedati,

---

<sup>22</sup> Kementerian Kelautan Dan Perikanan, “Produksi Perikanan Per Kabupaten Kota” (Indonesia, 2018), [https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod\\_kabkota&i=2#panel-footer](https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_kabkota&i=2#panel-footer).

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, “Data Produksi Ikan Di Tambak Menurut Jenis per Bulan (Kg) 2018” (Sidoarjo, 2018), <https://sidoarjokab.bps.go.id/statictable/2019/10/10/115/produksi-ikan-di-tambak-menurut-jenis-pe-bulan-2018.html>.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu masyarakat yang mengembangkan budidaya ikan bandeng. Dalam membudidayakan ikan bandeng terdapat beberapa proses yang harus dilakukan oleh masyarakat Desa Segoro Tambak. Terdapat empat tahapan dalam proses budidaya ikan bandeng pada masyarakat Desa Segoro Tambak. Empat tahapan tersebut terdiri sebagai berikut:



**Gambar I. Role Map Budidaya Ikan Bandeng**

### **I. Persiapan Modal**

Modal merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam budidaya ikan bandeng. Tanpa modal para petani tidak dapat melakukan aktivitas budidaya ikan bandeng dengan baik. Modal ini diperuntukkan untuk pembelian benih ikan bandeng dan untuk pembelian pakan ikan bandeng selama budidaya berlangsung. Pada dasarnya modal digunakan sebagai modal operasional selama budidaya ikan bandeng. Modal budidaya ikan bandeng pada di Desa Segoro Tambak didapatkan dari Kerjasama antara pemodal dan petani tambak. Pemodal berasal dari pemilik tambak yang menyewakan tambaknya dan menyediakan modal dan menyerahkannya kepada masyarakat Desa Segoro Tambak sebagai pengelola. Hasil budidaya akan dibagi dua antara pemodal dengan pengelola.

## **2. Pemetaan Lahan Tambak**

Pemetaan lahan tambak merupakan Langkah awal yang perlu menjadi perhatian khusus dikarenakan akan mempengaruhi hasil dari budidaya ikan bandeng. Pemetaan lahan tambak yang baik akan mempengaruhi hasil budidaya ikan bandeng. Dengan pemetaan lahan tambak bertujuan untuk menghindarkan ikan dari segala macam penyakit yang disebabkan oleh tanah tambak yang kurang baik. Tanah dan vegetasi tambak perlu diperhatikan sebelum dilakukan budidaya ikan bandeng dikarenakan merupakan unsur ekosistem hidup ikan bandeng. Selain itu ikan bandeng merupakan jenis ikan yang mudah mati dan mudah terkena penyakit sehingga pemetaan perlu dilakukan sebelum dilakukan budidaya ikan bandeng. Para petani budidaya ikan bandeng di Desa Segoro Tambak sebelum melakukan budidaya maka akan melakukan pemetaan dan persiapan lahan tambak sebelum benih ikan bandeng disebar dan dibudidayakan.

## **3. Persiapan Benih dan Penyiapan Pakan**

Benih yang baik akan menjadikan hasil budidaya ikan bandeng akan maksimal dan menghasilkan ikan dengan kualitas yang bermutu tinggi. Setelah melakukan pemetaan lahan tambak Langkah berikutnya yang dilakukan oleh para petani tambak dalam budidaya ikan bandeng adalah melakukan pemilihan benih yang baik. Benih yang baik akan dipilih lalu disebar di tambak yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya adalah penyiapan pakan bagi ikan bandeng yang dibudidayakan. Pemberian pakan juga akan disesuaikan dengan umur bandeng yang dibudidayakan. Dengan pemberian pakan yang berkualitas maka akan berpengaruh terhadap kualitas ikan bandeng yang sedang dibudidayakan.

## **4. Pemasaran**

Setelah budidaya ikan bandeng telah selesai dilakukan maka selanjutnya adalah proses akhir yakni pemasaran hasil budidaya ikan bandeng. Hasil panen budidaya ikan bandeng di Desa Segoro Tambak pada umumnya dijual kepada pengepul dan dijual kepasar ikan yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo. Hasil budidaya ini selanjutnya akan dipasarkan ke pasar tradisional ataupun akan diambil oleh perusahaan pengelolaan ikan.

### **Analisa Maqashid Syariah Pada Budidaya Ikan Bandeng**

Pada penjelasan sebelumnya telah dibahas mengenai tahapan dalam budidaya ikan bandeng pada Desa Segoro Tambak. Pada pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai Analisa maqashid Syariah pada budidaya ikan bandeng di Desa Segoro Tambak. Dalam budidaya ikan bandeng pada Desa Segoro Tambak dapat dilakukan analisa maqashid Syariah dengan melakukan implementasi lima indikator. Hasil Analisa maqashid Syariah pada budidaya ikan bandeng adalah sebagai berikut:

**Table I. Analisa Maqashid Syariah Budidaya Ikan Bandeng**

No	Tujuan Maqashid	Analisa Pada Budidaya Ikan Bandeng
1	Menjaga Agama	Petani dapat menjalankan ibadah selama bekerja budidaya ikan bandeng
		Dari usaha budidaya ikan bandeng petani dapat menunaikan kewajiban zakat dan mengeluarkan infaq
		Petani dapat menjalankan ibadah sholat secara tepat waktu dikarenakan pekerjaan dapat ditinggal untuk menunaikan ibadah sholat.
		Para petani tambak Desa Segoro Tambak dapat menunaikan ibadah haji dan umroh dari hasil pekerjaannya
		Petani dapat membaca Al – Quran pada waktu senggang dalam menjalankan aktivitas budidaya ikan bandeng
2	Menjaga Jiwa	Dari hasil budidaya petani dapat memenuhi kebutuhan hidup baik sandang maupun pangan
		Dalam menjalankan pekerjaan petani dapat menjaga etika sebagai muslim
		Hasil dari aktivitas budidaya ikan bandeng dapat

		dimanfaatkan petani untuk memenuhi pengeluaran Kesehatan keluarga
		Untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti kendaraan petani dapat memanfaatkan dari hasil budidaya
3	Menjaga Akal	Masyarakat sudah paham betul mengenai ilmu budidaya ikan tambak
		Adanya sharing pengalaman dan ilmu dari aktivitas budidaya ikan bandeng ini
		Petani terus melakukan inovasi pada saat budidaya ikan bandeng
4	Menjaga Keterunan	Dari aktivitas budidaya ikan bandeng masyarakat dapat memberikan layanan Kesehatan kepada keluarga
		Bagi masyarakat yang belum berkeluarga dari aktivitas ini dapat melaksanakan pernikahan untuk membangun kehidupan keluarga
		Masyarakat juga dapat menyekolahkan anak – anak mereka dari aktivitas budidaya ikan bandeng
5	Menjaga Harta	Kondisi keuangan keluarga meningkat dari aktivitas budidaya ikan bandeng
		Peningkatan ekonomi terjadi setelah melakukan aktivitas ini sebesar 50%
		Masyarakat yang melakukan aktivitas ini dapat mengeluarkan zakat fitrah dan zakat maal
		Sandang pangan dan papan terpenuhi dari aktivitas ini.

Hasil Analisa dari maqashid Syariah yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas budidaya ikan bandeng yang dilakukan oleh masyarakat Desa Segoro Tambak telah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ekonomi sebesar 50%. Dengan aktivitas ini masyarakat juga dapat menyekolahkan anak mereka dan dapat untuk mengakses akses Kesehatan.

## E. Simpulan

Proses budidaya bandeng di desa Segoro Tambak cukup sederhana dan efektif karena masyarakat menggunakan budidaya tambak dan proses budidaya bandeng melibatkan banyak pihak dari pemilik dan pengelola, mulai dari proses pengelolaan, budidaya,

pemeliharaan dan pemasaran hasil. Hal ini menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan banyak orang. Oleh karena itu, sangat membantu untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Budidaya ikan bandeng sangat bermanfaat bagi masyarakat Segoro Tambak. Keuntungan besar dari budidaya ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memberikan multiplier effect pada peningkatan kesehatan, pendidikan, keyakinan agama. Dari perspektif maqasid syariah, budidayabandeng memiliki status pola management untuk mencapai satu yang tertujuh mensejahterakan masyarakat dalam pola syariah. Budidaya bandeng tidak melanggar prinsip Syariah dan bahkan masuk ke dalam Syariah itu sendiri. Bahkan manfaatnya berlaku luas, mengingat media bercocok tanam adalah untuk mata pencaharian masyarakat Segoro Tambak dalam kehidupan sehari-hari. Budidaya bandeng mengalami peningkatan untuk majunya ekonomi masyarakat.

Budidaya bandeng menambah unsur (primer), (sekunder), (tersier) dalam mengangkat taraf ekonomi masyarakat, yang menjadi acuan dalam maqashid syariah. Selanjutnya dengan membuka lapangan pekerjaan, masyarakat dapat merasakan manfaat budidaya bandeng. Secara khusus, kematangan ekonomi (*hifdzul mal*) mempunyai dampak domino terhadap peningkatan kesejahteraan dari faktor kesehatan (*hifdzul nafs*), pendidikan (*hifdzul akl*), keyakinan agama (*hifdzul din*) dan menjaga keturunan (*hifdzul nasl*). Bandeng sebenarnya pencipta syariat untuk mensejahterakan rakyatnya.

## F. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. "Data Produksi Ikan Di Tambak Menurut Jenis per Bulan (Kg) 2018." Sidoarjo, 2018. <https://sidoarjab.bps.go.id/statictable/2019/10/10/115/produksi-ikan-di-tambak-menurut-jenis-pe-bulan-2018.html>.
- Ekowati, Masruchin & A'yunina & Diyah. "Wakaf Produktif Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Tentang Wakaf Produktif Di PMDG Ponorogo)." *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development* 5, no. 2 (2021): 63–88.
- Faqih, Muhammad. "Perencanaan Skenario (Scenario Planning) Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat)." Universitas Brawijaya, 2014.
- Irama, Ratna Sari Dewi & Ova Novi. "Peran Badan Usaha Milik Desa Bagi Masyarakat

- Desa (Perspektif Maqashid Syariah)." *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2020): 205–11.
- Istiqomah, Titis. "Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan Di Pesisir Kabupaten Sidoarjo." *Fish Scientiae* 8, no. 1 (2018): 25–37.
- Istiqomah, Titis, M. Pudjihardjo, Sumarno Sumarno, and Bagyo Yanuwadi. "Analisis Potensi Keberlanjutan Multi Usaha Sub Sektor Perikanan Di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 9, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7343>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. "Kepmen KP No. 50/KEPMEN-KP/2017 Tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan, Dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Di WPP NRI," 2017.
- Kumala, Masitha Tismananda, Ria Tri Vinata, Peni Jati Setyowati, and Titik Suharti. "Penguatan Kerja Sama Internasional Dalam Mengurangi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan Di Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 50, no. 2 (2021): 119–30. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.119-130>.
- Mahiry, Muflih Muhammad, Rahmani Timorita Yulianti, and Achmad Nur. "Manajemen BUMDes Tridadi Makmur Desa Tridadi Kabupaten Sleman Perspektif Maqasid Syariah." In *PROCEEDINGS: Ist ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 219–47, 2020.
- Mutakin, Ali. "Teori Maqashid Al Syari'ah Dan Hubungannya Dengan Metode Istinbath Hukum." *Kanun, Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 3 (2017): 547–70.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Rahmat Hidayat Nasution. *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nurohman, Yulfan Arif, Rina Sari Qurniawati, and Fuad Hasyim. "Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro." *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2019): 35–43.
- Paryadi. "Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama." *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 201–16.
- Perikanan, Kementerian Kelautan dan. "Rilis Data Kelautan Dan Perikanan Triwulan I Tahun 2022." Jakarta, 2022. [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/BOSEK/buku/Rilis Data KP Triwulan I Tahun 2022 d2.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/BOSEK/buku/Rilis%20Data%20KP%20Triwulan%20I%20Tahun%202022%20d2.pdf).
- Perikanan, Kementerian Kelautan Dan. "Produksi Perikanan Per Kabupaten Kota." Indonesia, 2018. [https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod\\_kabkota&i=2#panel-footer](https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_kabkota&i=2#panel-footer).
- Rofiq, Feri Zainur. "Strategi Peningkatan Peran Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Situbondo." Universitas Jember, 2015.
- Rusydiana, Irfan Nurfalah&Aam Slamet. "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11, no. 1 (2019): 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>.
- Sembiring, Rahmad. "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan." *Kajian Ekonomi Dan*



- Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2018): 75–82.
- . “Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan.” *Jurnal Abdi Ilmu* 10, no. 2 (2017): 1836–43.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 380–405.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Solihin, Khabib, Siti Nur Ami'in, and Puji Lestari. “Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy- Syatibi.” *Laa Maisyir* 6, no. 2 (2019): 1–33.
- Suardi, Didi. “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>.
- Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan,” 2009.